



Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar

Rachmatiah, Andi Sukri Syamsuri, Abdul Rajab

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90221

Email korespondensi : r4ahmatia01@gmail.com

Abstract: *The main problem of this research is whether there is an effect of implementing the Round Club model on the speaking skills of students at SDN Inpres 162 Kampung Beru, Takalar Regency. This research aims to describe the influence of the Round Club learning model on the speaking skills of class IV students at SDN Inpres 162 Kampung Beru, Takalar Regency. This type of research is pre-experimental research in the form of Pretest Posttest Design, namely an experiment which in its implementation only involves one class as an experimental class without a comparison class (control class) which aims to determine the effect of the Round Club Model on the Speaking Skills of Class IV Students at SDN Inpres 162 Beru Village, Takalar Regency. The subjects of this research were 20 class IV students of SDN Inpres 162 Kampung Beru, Takalar Regency. The results of the research show that the learning outcomes of class IV students before the implementation of the Round Club learning model which was completed individually out of 20 students, only 7 students or 35% met the Minimum Completeness Criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average pretest score is 66.8%. Meanwhile, when implementing the Round Club learning model which was completed individually, out of 20 students, 18 students or 90% had fulfilled the KKM and classically had been met, namely the average posttest score obtained was 82.5%, which was categorized as high. This proves that there is an influence of the Round Club Learning Model on Speaking Skills in Class IV Students of SDN Inpres 162 Kampung Beru, Takalar Regency.*

Keywords: *Pre-Experiment, Round Club Model and Speaking Skills*

Abstrak: Masalah utama penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Round Club* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club* yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8%. Sedangkan pada saat menerapkan model pembelajaran *Round Club* yang tuntas secara individual dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 82,5% dikategorikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Kata kunci : *Pra-Eksperimen, Model Round Club dan Keterampilan Berbicara*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berfikir dan berkembang, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan seseorang bisa

mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat memperbaiki akhlak dan budi pekertinya sehingga ia tahu etika dan norma yang berlaku ditengah masyarakat. Pendidikan memiliki peran dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterimanya. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Harapan guru dan masyarakat dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar satu lulusan memiliki kemampuan bahasa dan dapat menggunakannya dengan baik dan benar. (Murhaeni 2020:193) Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada kurikulum disekolah keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) terampil dalam berbicara, (3) terampil membaca dan (4) terampil menulis. Menurut Tarigan dan Dawson (Santosa 2008:18) dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Hidayah (2016:2) bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pada penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara. Menurut Nurgiyantoro (2016:439) berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan yang tidak teratur yang menyebabkan penggunaan bahasa juga tidak teratur. Sedangkan menurut Tarigan (2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan gagasan, pikiran dan perasaan.

Ketika anak mulai masuk lembaga pendidikan sekolah dalam hal ini sekolah dasar (SD), pada tahap inilah belajar mengasah keterampilan berbicara di sekolah dasar menjadi penting, anak sudah senang bersosialisasi atau berinteraksi dan berbicara untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan jelas. Keterampilan berbicara selaras dengan kemampuan berfikir. Artinya, ketika seseorang terampil dalam berbicara, maka ia sedang menyampaikan ide-ide yang terlintas dalam pikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan pendapat atau memberi solusi, berdiskusi, dan presentasi. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan keterampilan berfikir dan berbicara. Baik tidaknya jawaban atau pendapat yang disampaikan bergantung pada keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pernyataan itu sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di SD yaitu, pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara banyak terjadi di beberapa sekolah, hal ini terlihat dari hasil observasi penulis pada saat melakukan observasi di Sekolah SDN Inpres 162 Kampung Beru, khususnya di kelas IV masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan berbicaranya. Yang melatar belakangi masalah kurangnya keterampilan berbicara siswa pada umumnya adalah (1) siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbicara setiap ada pembelajaran terkait kemampuan berbicara. (2) siswa terlihat tegang saat berbicara karena merasa takut dan malu ketika berbicara di depan kelas. (3) kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran. (4) guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu solusi agar anak mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya, yaitu pendidik diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran dengan baik dan tepat.

Sebagai salah satu solusi agar anak mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya yaitu, guru dituntut kemampuannya untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memang banyak namun tidak semua model dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan model pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model yang dapat memotivasi siswa serta menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. Model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompoknya untu mampu memberikan kontribusi dan memberikan partisipasi mereka kepada orang lain melalui lisan atau tulisan dalam pemecahan suatu permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*, penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu jenis *Pre-Experimental Designs* (desain pra-eksperimen). Penelitian *Pre-Experimental Designs* adalah penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok tidak ada kelompok kontrol (Yusuf, 2017:78). Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, Variabel utama dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : Tahap Persiapan Penelitian, Tahap Pelaksanaan Penelitian, Tahap Penyajian Hasil

Dalam tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tingkat kesulitannya sama akan tetapi tema pembelajaran yang digunakan berbeda. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dibandingkan. Bandingkan kedua skor tersebut dengan menanyakan apakah ada perbedaan antara skor yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hanya dua nilai yang dikenai perbedaan pengujian ini, dan untuk memenuhi kebutuhan ini, digunakan teknik yang dikenal dengan uji-t (*t-test*). Dalam hal ini, metode analisis data eksperimen dengan menggunakan model *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif: Menurut Sugiyono (2013:244) analisis statistic deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data berupa menggambarkan

atau mengumpulkan data yang terkumpul. Setelah data diperoleh, analisis statistik digunakan untuk menentukan sejauh mana hasil belajar murid yang bersifat kuantitatif.

2. Analisis Data Statistik Inferensial: Dalam penggunaan statistik inferensial, peneliti mengaplikasikan *t-statistik*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil *Pretest* keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan berbicara siswa berupa nilai dari kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Nilai *Pretest*

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	AR	63
2.	AMR	63
3.	AZR	64
4.	DA.Y	63
5.	DIK	85
6.	FA	73
7.	HASH	90
8.	J	63
9.	MAM	50
10.	MIK	64
11.	MNH	70
12.	MR	68
13.	NDS	55
14.	NAA	80
15.	R	68
16.	SP	73
17.	SRP	50
18.	TK	64
19.	WS	50
20.	YA	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SDN INPRES 162 KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR**

X	F	F.X
50	3	150
55	1	55
63	4	252
64	3	192
68	2	136
70	1	70
73	2	146
80	2	160
85	1	85
90	1	90
Jumlah	20	1.336

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.336$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n} \\ &= \frac{1.336}{20} \\ &= 66,8 \end{aligned}$$

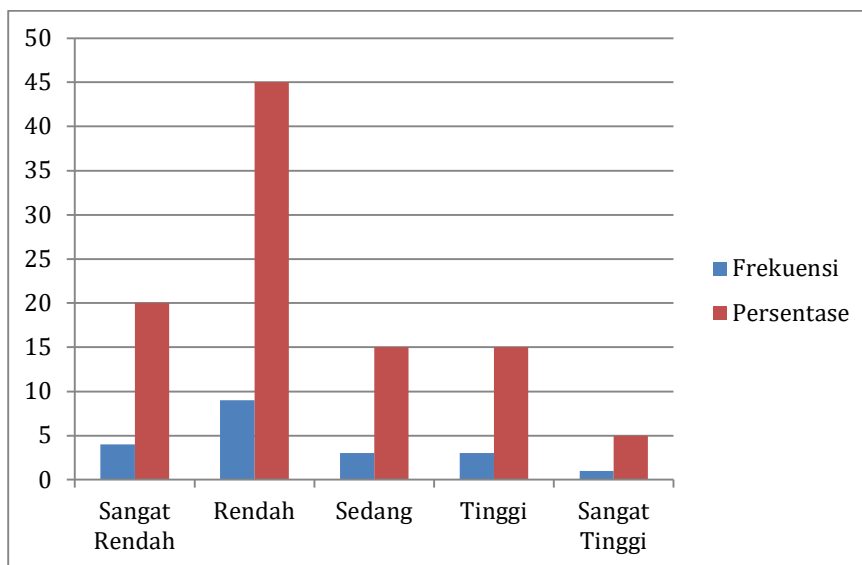
Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebelum menerapkan model *Round Club* yaitu 66,8. Adapun dikategorikan pada pedoman Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Tingkat Keterampilan Berbicara *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	4	20	Sangat Rendah
2.	60 -69	9	45	Rendah
3.	70 – 79	3	15	Sedang
4.	80 – 89	3	15	Tinggi
5.	90 - 100	1	5	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 20%, rendah 45%, sedang 15%, tinggi 15% dan sangat tinggi berada pada persentase 5%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Round Club* tergolong rendah.



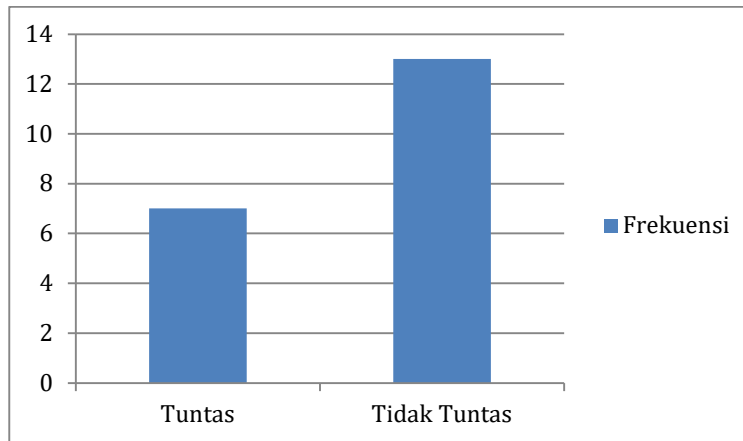
Grafik 4.1 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	13	65
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35
Jumlah		20	100

(Sumber : Data Ketentuan KKM SDN Inpres 162 Kampung Beru)

Kriteria ketuntasan hasil pendekatan keterampilan proses siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres Kampung Beru Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan berbicara dimana siswa yang tuntas hanya 35%.



Grafik 4.2 Deskripsi Ketentuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar setelah diterapkan model *Round Club*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 5 Skor Nilai *Posttest*

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	AR	80
2.	AMR	85
3.	AZR	85
4.	DA.Y	80
5.	DIK	97
6.	FA	88
7.	HASH	98
8.	J	80
9.	MAM	68
10.	MIK	77
11.	MNH	85
12.	MR	85
13.	NDS	74
14.	NAA	88
15.	R	85
16.	SP	88
17.	SRP	74
18.	TK	80
19.	WS	66
20.	YA	88

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas IV SDN Inpres 162 kampung beru Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
66	1	66
68	1	68
74	2	148
77	1	77
80	4	320
85	5	425
88	4	352
97	1	97
98	1	98
Jumlah	20	1.651

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.651$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.651}{20} \\ &= 82,5\end{aligned}$$

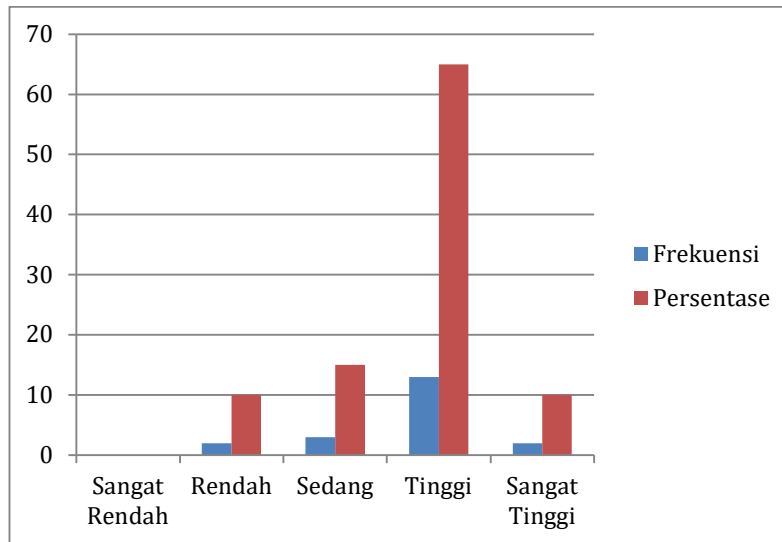
Dari data hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru setelah menerapkan model *Round Club* yaitu 82,5 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Tingkat Keterampilan Berbicara *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	-	0	Sangat Rendah
2.	60 -69	2	10	Rendah
3.	70 – 79	3	15	Sedang
4.	80 – 89	13	65	Tinggi
5.	90 - 100	2	10	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 15%, tinggi 65% dan sangat tinggi berada pada persentase 10%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Round Club* tergolong tinggi.



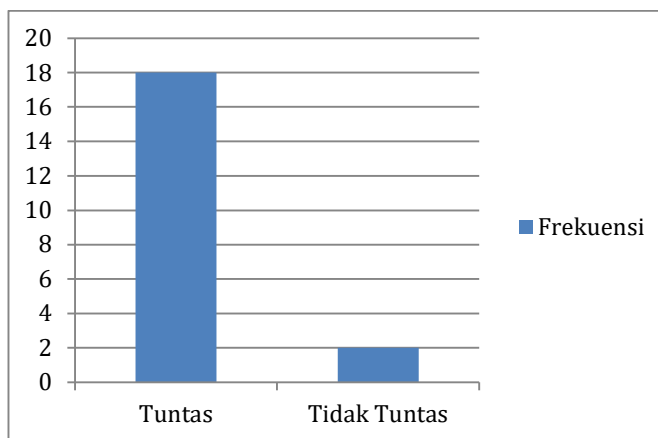
Grafik 4.3 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Posttest

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	2	10
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	90
Jumlah		20	100

(Sumber : Data Ketentuan KKM SDN Inpres 162 Kampung Beru)

Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 90% dan siswa yang tidak tuntas hanya 10%.



Grafik 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Round Club*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistic inferensial* dengan menggunakan uji-t.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	66,80	20	11,181	2,500
Posttest	82,55	20	8,224	1,839

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	20	,944	,000

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-15,750	4,363	,976	-17,792	-13,708	-16,142	19	,000

Uji t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Mencari harga “Md” dengan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{315}{20} \\ &= 15,75\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5323 - \frac{(315)^2}{20} \\ &= 5323 - \frac{99225}{20} \\ &= 5323 - 4961 \\ &= 362\end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{20(20-1)}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{380}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{0,95}} = 16,57\end{aligned}$$

4. Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,7291$

1) Setelah diperoleh $t_{hitu} = 16,57$ dan $t_{tabel} = 1,7291$ maka diperoleh $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $16,57 > 1,7291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres Kampung Beru Kabupaten Takalar.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,8% menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase

20%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, dan siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%. Adapun hasil persentase ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 13 siswa dan 7 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Round Club* tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal 70%.

Selanjutnya, nilai rata-rata *posttest* adalah 82,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Round Club* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model *Round Club*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 2% dan nilai dengan kategori sangat rendah tidak ada siswa atau 0%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa setelah digunakan model pembelajaran *Round Club* tergolong tinggi.

Hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 16,75 dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1=19$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} 1,7291. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Round Club* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mulai antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerja sama dalam kelompok dan

aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran ini dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, berkreasi sedikit demi sedikit untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa bukan hanya menjadi objek dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mendukung penelitian ini yang memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Round Club* siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, kritik maupun saran. Selain itu siswa percaya diri dan lebih antusias serta termotivasi untuk aktif memaparkan pendapatnya. Hasil menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya keterampilan berbicara mengalami peningkatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas Iv SDN Inpres 162 kampung Beru Kabupaten Takalar dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club* dikategorikan masih rendah. Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8% dengan menggunakan instrument tes. Kategori sangat tinggi 5%, kategori tinggi 3%, kategori sedang 15%, kategori rendah 45%, dan kategori sangat rendah 20%. Setelah menerapkan model pembelajaran *Round Club* dikategorikan tinggi. Nilai rata-rata *posstest* adalah 82,5 dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 10%, kategori tinggi 65%, kategori sedang 15%, kategori rendah 10%, dan kategori sangat rendah 0%. Nilai t_{hitung} sebesar 16,75 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,7291$ oleh karena itu, $t_{hi} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pendekatan keterampilan proses dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacara
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Santosa, Fuji. dkk. (2008). *Materi Dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. BERBICARA sebagaiketerampilanberbahasa: CV Angkasa. Bandung